PENGARUH INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MIKRO BERMASALAH DI PT. BANK SUMUT SYARIAH KCP STABAT PERIODE TAHUN 2019-2021

Muhammad Akbar [1]
Muhizar Muchtar[2]
Rani Febriani[3]

m.akbar031999@gmail.com[1]
muhizarms.@gmail.com[2]
ranifebriyanni1991@gmail.com[3]

[123.] Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Abstrak

Pembiayaan di Bank Syariah sangat berbeda dengan apa yang disebut dengan istilah kredit di Bank Konvensional. Dalam Bank Syariah tidak dikenal dengan istilah debitur atau kreditur karena pada dasarnya pembiayaan merupakan sebuah kesepakatan Bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi yang terjadi terhadap pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Pada penelitian ini memiliki satu variabel bebas yaitu inflasi dan satu variabel terikat yaitu pembiayaan mikro bermasalah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis). Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, data inflasi diperoleh dari website resmi Bank Indonesia sedangkan data pembiayaan mikro bermasalah diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Pengolahan dan pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS dan Microsoft Office Excel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik desktiptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh yang siginifikan antara inflasi yang terjadi terhadap pembiayaan mikro bermasalah PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu uji t yaitu tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,024 > 2,03224) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Inflasi yang terjadi mempengaruhi pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti nilai tukar rupiah, penurunan daya beli masyarakat, pandemi yang terjadi, *side streaming*, maupun musibah yang terjadi pada tempat usaha nasabah. Terjadi hubungan positif atau sejalan antara Inflasi (X) dengan Pembiayaan Mikro Bermasalah (Y), semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, jika inflasi mengalami penurunan maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat akan mengalami penurunan juga.

Kata Kunci : *Inflasi dan Pembiayaan Mikro Bermasalah*

Abstract

Financing at Islamic banks is very different from what is called credit in conventional banks. In Islamic banks, it is not known as debtors or creditors because basically financing is an agreement between the Bank and customers who need funds to finance certain activities or activities. The focus of this study is to determine the effect of inflation that occurs on non-

performing micro financing at PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. This study has one independent variable, namely inflation and one dependent variable, namely non-performing microfinance. The type of research carried out is quantitative research that emphasizes numerical data (numbers) which is processed by inferential statistical methods (performing analysis of relationships between variables by testing hypotheses). The data sources of this research are divided into two, inflation data is obtained from the official website of Bank Indonesia, while data for non-performing microfinance is obtained from the financial statements of PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Processing and in this study using computer programs SPSS and Microsoft Office Excel. Data analysis in this study used descriptive statistics, classical assumption test, hypothesis testing, and simple linear regression analysis. The results of the study explain that there is a significant influence between inflation that occurs on non-performing micro financing PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. This is obtained from the results of the hypothesis test, namely the t test, which is the level of significance is smaller than 0.05 (0.000 < 0.05) and the tcount > ttable (4.024 > 2.03224) then there is an effect of variable X on variable Y. Inflation that occurs affect the problematic microfinance in PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat amounted to 30.3%, while the remaining 69.7% was influenced by other variables such as the rupiah exchange rate, the decline in people's purchasing power, pandemics, side streaming, and disasters that occurred at the customer's place of business. There is a positive or in line relationship between Inflation (X) and Troubled Microfinance (Y), the higher the inflation rate, the more problematic microfinance occurs at PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat will get bigger. On the other hand, if inflation decreases, the problem of micro financing that occurs in PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat will also experience a decline.

Keywords: *Inflation and Troubled Microfinance*

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi *intermediary* seperti hal pada Bank Konvensional, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada kelompok masyarakat yang memerlukan. Pembiayaan di Bank Syariah sangat berbeda dengan apa yang disebut dengan istilah kredit di Bank Konvensional. Dalam Bank Syariah tidak dikenal dengan istilah debitur atau kreditur karena pada dasarnya pembiayaan merupakan sebuah kesepakatan Bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu. ((IBI, 2015)

Pembiayaan mikro disini adalah pembiayaan yang ditujukan bagi usaha dengan skala kecil. Pembiayaan Mikro sendiri lebih memfokuskan sebagai sarana untuk mengembangkan usaha para pedagang atau usaha mikro. Tujuan utama didirikannya Bank sama seperti perusahaan pada umumnya yaitu mencari keuntungan. Pendapatan Bank terletak pada bagi hasil di setiap produk-produk pembiayaannya. Jika Bank tersebut tidak gencar menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat maka keuntungan yang mereka dapat tidak akan maksimal. Semakin banyak nasabah pembiayaan maka akan semakin banyak juga keuntungan yang akan diperoleh oleh Bank. Namun tidak selamanya pembiayaan yang dilakukan oleh Bank berjalan dengan lancar, banyak peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjamannya yang biasa disebut pembiayaan bermasalah atau kredit macet. (kasmir, 2014)

Pembiayaan bermasalah atau macet memberikan dampak bagi negara, masyarakat dan juga Bank. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh Bank tentunya juga mempunyai risiko yang apabila kurang dikelola dengan baik dan akan membahayakan perkembangan Bank itu sendiri. Bahaya atas pembiayaan bermasalah yakni tidak terbayarnya kembali pembiayaan yang diberikan, baik sebagian atau seluruhnya akan menurunkan tingkat kesehatan Bank yang

berpengaruh langsung terhadap tingkat *likuiditas* dan *solvabilitas*, yang dapat mempengaruhi kepercayaan para nasabah. (Lukman, 2015)

Pembiayaan bermasalah selalu disebabkan oleh kesalahan debitur (Olivia, 2019). Tetapi pembiayaan bermasalah yang timbul di suatu lembaga keuangan didasari oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal atau faktor dari lembaga keuangan itu sendiri yang kurang selektif dalam memberikan suatu pembiayaan kepada nasabahnya, sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari nasabah/debitur itu sendiri, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran ataupun usaha yang dijalankan tidak berkembang (Veithzal, 2008), (Alam, 2021). Kasus pembiayaan bermasalah terjadinya tidak secara tiba-tiba, karena pada umumnya sebelum mengalami pembiayaan bermasalah terlebih dahulu akan mengalami tahap bermasalah. Pada tahap ini dari pihak Bank Syariah akan memperingatkan secara kekeluargaan apabila tidak bisa maka akan diadakan penjadwalan ulang. (kasmir, 2014)

Bank sangat memperhatikan risiko, mengingat sebagian besar Bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utamanya. Jika pembiayaan yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan masuk dalam kolektabilitas 5 (macet), maka akan berdampak berkurangnya sebagian besar pendapatan Bank. Tingkat inflasi yang tinggi akan memperlambat perekonomian yang akhirnya mempengaruhi risiko dunia usaha sektor rill. Inflasi sangat berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dikarenakan jika inflasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan rill masyarakat sehingga masyarakat tidak mampu untuk membayar kewajiban angsuran kepada Bank, yang akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah pada Bank tersebut meningkat (Harmain et al., 2019).

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran), dengan demikian inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro. Saat terjadi antara inflasi dan pembiayaan bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara rill tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Meningkatnya inflasi menyebabkan pembayaran angsuran menjadi semakin tidak tepat sehingga menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan menjadi bermasalah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"**Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Mikro Bermasalah Di Pt. Bank Sumut Syariah Kcp Stabat Periode Tahun 2019-2021".

KAJIAN PUSTAKA

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu Negara. (Hadi, 2010) Inflasi yang tinggi merupakan masalah ekonomi. Tenaga beli uang (pendapatan) turun. Masyarakat yang pendapatannya tetap akan dirugikan sedangkan yang berpenghasilan tidak tetap. (Nopirin, 2000)

Dibidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya Perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana Perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. (Pohan, 2008). Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga barang-barang adalah peristiwa moneter yang penting dan sering dijumpai hampir di semua negara.

Inflasi menimbulkan katrol harga dan subsidi pada bahan pokok makanan dan bahan penting lainnya untuk dikonsumsi. (Umerchapra, 2000)

Istilah "pembiayaan bermasalah" dalam Perbankan Syariah adalah padanan istilah "kredit bermasalah" di Perbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia Perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan atau Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan isitilah yang juga lazim digunakan dalam Perbankan Internasional. (Wangsawidjaja, 2006) Sehubungan dengan fungsi Bank Syariah sebagai lembaga *intermediary* dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tersebut, Bank Syariah menanggung risiko kredit atau risiko pembiayaan. Hal tersebut dijelaskan kembali dalam UU Pasal 37 ayat (1) tentang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh Bank Syariah dan UUS mengandung risiko kegagalan atau kemacetan pelunasan sehingga berpengaruh terhadap kesehatan Bank Syariah dan UUS.

Apabila fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah kuaitasnya lancar, maka Bank Syariah akan mendapatkan kembali dana yang disalurkan kepada nasabah berikut pendapatan berupa bagi imbalan. Selanjutnya dana tersebut dapat digulirkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan, dan seterusnya Bank akan mendapat imbalan. Karena itu, kualitas pembiayaan yang lancar merupakan sumber dana bagi Bank dalam meghasilkan pendapatan. (Lukman, 2015)

Dalam literaturnya sebelum melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF) dilakukan terlebih dahulu pembinaan kredit bermasalah, penyelamatan pembiayaan bermasalah (NPF) barulah penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF). Pembinaan kredit bermasalah merupakan upaya awal yang dilakukan terhadap debitur kredit bermasalah sehingga dapat menjaga dan mengamankan kepentingan Bank atas fasilitas kredit yang telah disalurkan, serta dapat memperoleh hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit. ((IBI, 2015)**.** Saat terjadi antara inflasi dan pembiayaan bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara rill tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Meningkatnya inflasi menyebabkan pembayaran angsuran menjadi semakin tidak tepat sehingga menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan menjadi bermasalah. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

Menurut Surat Edaran Pembiayaan NO. 11/009/PEM tanggal 13 Februari 2009, pembiayaan mikro adalah pembiayaan kepada calon nasabah atau nasabah perorangan atau badan usaha untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja dan atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit sampai dengan Rp 500.000.000. Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan social. (Hadi, 2010)

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat periode tahun 2019-2021.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat periode tahun 2019-2021.

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tebel 3.2 Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Sumber	Pengukuran

1	**Inflasi (X)**	Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dan dalam waktu yang cukup lama.	a. Bank Indonesia b. Badan Pusat Statistik.	Persentase
2	**Pembiayaan Mikro Bermasalah (Y)**	Pembiayaan mikro dimana pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban dalam membayar pinjaman secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.	a. Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat.	Nominal

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis) (Sugiono, 2010), (Arikunto, 1998). Pada penelitian kuantitatif data yang digunakan berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik

HASIL PEMBAHAHASAN

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil Uji Adjusted r square (R^2_{adj}) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 Uji Adjusted r square (R^2_{adj})

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568[a]	.323	**.303**	13055756.272	.646

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mikro Bermasalah

Sumber: Data diolah

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,303 atau sebesar 30,3%. Dapat disimpulkan bahwa inflasi yang terjadi mempengaruhi pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% (100% - 30,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti nilai tukar rupiah, penurunan daya beli masyarakat, pandemi yang terjadi, *side streaming*, maupun musibah yang terjadi pada tempat usaha nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi mempengaruhi pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat namun hanya sebesar sebesar 30,3%.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	**80755957.245**	6886017.153		11.728	.000		
	Inflasi	**11903226.908**	2958420.858	.568	4.024	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mikro Bermasalah

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 80755957.245 + 11903226.908X

Dimana:

Y = Inflasi

X = Pembiayan Mikro Bermasalah

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 80755957.245 artinya jika Inflasi (X) nilainya adalah 0, maka Pembiayaan Mikro Bermasalah (Y) nilainya yaitu sebesar 80755957.245. Maksudnya adalah apabila tidak terjadi inflasi atau inflasi di Indonesia bernilai 0 maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat sebesar Rp 80.755.957
b. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 11903226.908 artinya jika tingkat inflasi di Indonesia mangalami kenaikan 1% maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat mengalami kenaikan Rp 11.903.226
c. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Inflasi (X) dengan Pembiayaan Mikro Bermasalah (Y), semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, jika inflasi mengalami penurunan maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat akan mengalami penurunan juga.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan menunjukkan hasil yang sama dengan berbagai pengujian yang penulis lakukan yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan mikro bermasalah PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu uji t yaitu tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,024 > 2,03224) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis diterima Ha yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat periode tahun 2019-2021.

Hasil uji r menunjukkan besarnya angka adjusted r square adalah 0,303 atau sebesar 30,3%. Dapat disimpulkan bahwa inflasi yang terjadi mempengaruhi pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% (100% - 30,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi memberikan dampak yang bagi pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat hal ini karena inflasi merupakan penyebab utama terjadinya permasalahan perekonomian hingga pada akhirnya berujung pada pembiayaan mikro bermasalah.

Pada analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inflasi (X) dengan Pembiayaan Mikro Bermasalah (Y), semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, jika inflasi mengalami penurunan maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat akan mengalami penurunan juga.

Ini menunjukkan bahwa betapa besarnya dampak dari terjadinya inflasi. Inflasi merupakan pemicu utama terjadinya permasalahan ekonomi yang merugikan anyak pihak termasuk pengusaha mikro yang mengalami penurunan penjualan sehingga mengakibatkan mengalami kesulitan pembayaran atas pembiayaan yang diberikan oleh Bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas mengenai Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Mikro Bermasalah Di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat periode Tahun 2019-2021, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang siginifikan antara inflasi yang terjadi terhadap pembiayaan mikro bermasalah PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu uji t yaitu tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,024 > 2,03224) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Inflasi yang terjadi mempengaruhi pembiayaan mikro bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% (100% - 30,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti nilai tukar rupiah, penurunan daya beli masyarakat, pandemi yang terjadi, *side streaming*, maupun musibah yang terjadi pada tempat usaha nasabah.
3. Terjadi hubungan positif atau sejalan antara Inflasi (X) dengan Pembiayaan Mikro Bermasalah (Y), semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, jika inflasi mengalami penurunan maka pembiayaan mikro bermasalah yang terjadi di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat akan mengalami penurunan juga.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, A. P. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Medan. *Urnal Islamic Circle*, *2*(1).

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1,* Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi. Jakarta: Almahira. 2011.

Al-Hajjaj, Abu Husain Muslim bin. *Shahih Muslim. jilid I*. Beirut: Dar al Fikr. 2008.

Harahap, Muhammad Arfan. Dkk. Bagaimana Utang Mendorong Terjadinya Krisis ? Solusi dari Sistem Keuangan Islam, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Vol. 4. No. 3. 2022.*

Harahap, Muhammad Arfan., dan Soemitra, Andri. Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, *Al- Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah Vol. 4. No. 4. 2022.*

Harahap, Muhammad Arfan., dan Hafizh, Muhammad. Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP Terhadap Uang Beredar di Indonesia, *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam Vol. 1. No. 1. 2020*.

Harmain, H., Nurlaila, Olivia, H., & Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Arfan

Ikhsan (ed.)). Madenatera.
Karim, Adiwarman A. *Mekanisme Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
Kasidi. *Manajemen Risiko.* Bogor: Ghalia Indonesia. 2012.
Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
Olivia, H. (2019). Penerapan Analisis Roi (Retrun On Investment) Untuk Memprediksi Pendapatan Perusahaan. *Kitabah*, *3*(2), 211–218.
Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.